



## The Influence of Socio-Economic Characteristics on the Income of Cayenne Pepper Farmers in North Oba District, Tidore Islands City

(Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Cabai  
Rawit Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan )

**Safira<sup>1</sup> dan Linda Umasugi<sup>2</sup>,**

Agribusiness Study Program, Muhammadiyah University of North Maluku <sup>1,2</sup>

[safiraadam26@gmail.com](mailto:safiraadam26@gmail.com), [linda.umm@gmail.com](mailto:linda.umm@gmail.com)

Korespondensi: [safiraadam26@gmail.com](mailto:safiraadam26@gmail.com) ✉

**Received:** 02-02-2026

**Revision:** 01-03-2026

**Accepted:** 05-04-2026

### ABSTRAK

Cayenne pepper is a horticultural commodity with high economic value that plays an important role in increasing farmers' income. However, farmers' income is still influenced by various socioeconomic characteristics. This study aims to analyze the income level of cayenne pepper farmers and the influence of socio-economic characteristics on farmers' income in North Oba District, Tidore Islands City. The research was carried out in July-September 2025 using a survey method with census techniques on 43 cayenne pepper farmers. Primary and secondary data were analyzed using farming income analysis and multiple linear regression. The results of the study show that farmers' income is influenced by the amount of production costs and farm revenues. Simultaneously, socioeconomic characteristics have a significant effect on farmers' income. Partially, age, education level, farming experience, number of family dependents, and land area have different influences on farmers' income. The value of the determination coefficient shows that most of the variation in income can be explained by the socioeconomic variables studied. This study concludes that socio-economic characteristics play an important role in increasing the income of cayenne pepper farmers so that it needs to be a concern in the formulation of agricultural development policies and programs.

**Kata Kunci:** *Cayenne Pepper, Socioeconomic Characteristics, Farmer Income, Multiple Linear Regression.*

### I. PENDAHULUAN

Usahatani cabai rawit adalah salah satu bentuk aktivitas pertanian yang memiliki dampak signifikan pada kondisi sosial dan ekonomi petani. Usahatani cabai rawit merujuk kepada aktivitas pertanian yang bertujuan untuk menanam, merawat, dan menghasilkan cabai rawit (Amin et al., 2023). Usaha tani cabai rawit merupakan kegiatan agribisnis yang masih menghadapi berbagai tantangan sehingga produksi cabai rawit belum optimal akibat berbagai kendala seperti keterbatasan modal, tingkat pendidikan petani yang rendah, akses pasar yang terbatas, serta fluktuasi harga yang tidak menentu. Berbagai kendala ini sering kali berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi petani (Nugroho & Suryani, 2021).

Secara geografis wilayah Maluku Utara juga menguntungkan untuk kegiatan pertanian. Sektor pertanian di Maluku Utara menunjukkan konsistensi dengan tetap tumbuh positif, ketika pertumbuhan ekonomi Maluku Utara mengalami penurunan pada

tahun 2020. Pertumbuhan positif sektor pertanian menunjukkan bahwa sektor ini memiliki ketahanan yang cukup kuat, Cabai rawit merupakan salah satu komoditas yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Provinsi Maluku Utara. Selanjutnya, luas panen cabai rawit di Maluku Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2019 luas panen cabai rawit meningkat sebesar 1.119 ha dan luas panen cabai rawit pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 912 ha sehingga petani di Maluku Utara terus konsisten meningkatkan jumlah produksi cabai rawit tersebut untuk mendukung pencapaian target pembangunan Maluku Utara (BPS, 2023).

Kota Tidore Kepulauan memberikan prospek yang baik terhadap pendapatan usahatani khususnya para petani cabai rawit, sehingga hasil panen cabai rawit dari masyarakat dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Akan tetapi disisi lainnya, pendapatan usahatani cabai rawit ini sangat dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi yang harus diperhitungkan tingkat pendapatannya, walaupun hasil panen cabainya dijual dengan harga tinggi. Selain pendapatan, besaran pengeluaran yang dikeluarkan oleh para petani juga harus diperhitungkan. Langkah ini dilakukan karena berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Ramli et al, 2022),

Kecamatan Oba Utara merupakan salah satu Kecamatan di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Kecamatan Oba Utara dikenal memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas dan cocok untuk pengembangan tanaman cabai rawit. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara (BPS, 2023) sebagian besar masyarakat di Kecamatan tersebut berprofesi sebagai petani dan salah satunya adalah petani cabai rawit. Produksi cabai rawit paling rendah ditahun 2018 yaitu 78,00 (Kwintal) dan di tahun 2019 jumlah produksi cabai meningkat menjadi 209,00 (Kwintal). Meskipun memiliki potensi peningkatan produksi dan peluang pengembangan usaha tani cabai rawit yang cukup besar, pendapatan petani di wilayah ini masih beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk seperti karakteristik sosial ekonomi petani yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, hingga akses terhadap modal dan informasi pertanian.

Karakteristik sosial ekonomi petani memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil dan pendapatan usahatani. Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi pertanian, sementara pengalaman bertani berkontribusi terhadap efisiensi dan pengelolaan lahan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap aspek sosial ekonomi dalam meningkatkan pendapatan petani, khususnya pada komoditas dengan volatilitas harga seperti cabai rawit (Santoso M, 2022). Meskipun potensi cabai rawit sebagai komoditas pertanian di Kecamatan Oba Utara yang menjanjikan, namun pendapatan petani tersebut masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor karakteristik sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, usia, pengalaman bertani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, hingga akses terhadap penyuluhan dan teknologi. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan usahatani, efisiensi produksi, dan manajemen hasil panen, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara tersebut.

Faktor sosial ekonomi usahatani penting untuk diperhitungkan karena hal ini berkaitan dengan pendapatan petani. Berdasarkan gambaran di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan serta menganalisis sejauh mana pengaruh masing-masing variabel sosial ekonomi (usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan) terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan pada bulan Juli–September 2025 dengan metode survei. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena merupakan kecamatan dengan produksi cabai rawit terbesar ketiga dari sembilan kecamatan di Kota Tidore Kepulauan. Populasi penelitian adalah seluruh petani cabai rawit sebanyak 43 orang yang dijadikan sampel menggunakan metode sensus sesuai pendapat Arikunto (2010), sedangkan konsep populasi dan sampel mengacu pada Sugiyono (2014). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder yang berasal dari instansi terkait dan berbagai literatur. Analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan usahatani yang meliputi perhitungan penyusutan alat, biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan berdasarkan konsep Suratijah (2020) dan Soekartawi (2020), sedangkan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan variabel independen usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, dan luas lahan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ), dengan interpretasi nilai koefisien determinasi mengacu pada Ghozali (2018).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Analisis Usahatani Cabai Rawit**

Analisis usahatani cabai rawit adalah proses mengkaji seluruh kegiatan produksi cabai mulai dari penggunaan input, biaya, hasil produksi, hingga keuntungan yang diperoleh petani.

#### **3.1.1. Analisis Biaya Produksi**

Menurut Soekartawi (2020), biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi melalui penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Biaya tersebut dinyatakan dalam bentuk uang. Biaya produksi dalam usahatani cabai rawit oleh petani responden di Kecamatan Oba Utara tergolong menjadi dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel atau biaya tidak tetap. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, biaya tetap yang

digunakan oleh petani di Kecamatan Oba Utara untuk usahatani cabai rawit yaitu cangkul, parang, sekop dan hand sprayer. Selanjutnya, biaya variabel yang digunakan meliputi pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja dan biaya sewa alat. Pupuk yang digunakan untuk usahatani komoditas cabai rawit meliputi Organik, NPK, Urea, TSP, Ponska dan SP-36, sedangkan obat-obatan meliputi Antraktol, Amistartop, Klopindo dan Macth. Rata-rata biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata Biaya tetap dan Biaya Variabel Pada Usahatani cabai Rawit di Kecamatan Oba Utara

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Rata – rata
Biaya Tetap	24.844.048	605.952
Biaya Variabel	38.253.630	933.015
<b>Total Produksi</b>	<b>63.097.678</b>	<b>1.538.968</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis biaya produksi usahatani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan petani selama satu periode tanam mencapai Rp 63.097.678, dengan rata-rata pengeluaran per petani sebesar Rp 1.538.968. Biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 24.844.048 dengan rata-rata Rp 605.952 per petani. Sementara itu, biaya variabel yang dikeluarkan Rp 38.253.630 dengan rata-rata pengeluaran per petani sebesar Rp 933.015. Biaya ini meliputi komponen yang berubah sesuai intensitas produksi, antara lain pembelian benih, pupuk, pestisida, serta tenaga kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi biaya terbesar berasal dari biaya variabel, karena sebagian besar kebutuhan usahatani cabai rawit berada pada kegiatan operasional dan penggunaan sarana produksi. Dengan demikian, struktur pengeluaran ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan input variabel menjadi faktor penting dalam peningkatan produktivitas dan keuntungan usahatani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara.

### 3.1.2. Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan jumlah seluruh hasil dari perkalain antara jumlah produksi dengan harga satuan produk atau harga per Kilo Gram komoditas cabai rawit yang diproduksi oleh petani responden di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan yang dik. Rata-rata jumlah produksi dan harga komoditas bawang merah di Kecamatan Oba Utara tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Produksi dan Harga Komoditas Bawang Mwerah di Kecamatan Oba UtaraZKecamtan Oba Kota Tidore Kepulauan

Jenis Biaya	Total (Kg)/Harga	Rata-rata
Produksi	3.678	90
Harga	65.000	65.000
<b>Penerimaan</b>	<b>238.485.000</b>	<b>5.816.707</b>

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa total produksi cabai rawit di Kecamatan Oba Utara mencapai 3.678 kilogram dengan rata-rata produksi dalam satu kali panen sebesar 90 kilogram per petani. Harga jual cabai rawit pada saat pengambilan data tercatat sebesar Rp 65.000 per kilogram, yang merupakan harga rata-rata yang diterima petani pada periode penelitian. Dengan tingkat produksi tersebut, total penerimaan yang diperoleh petani mencapai Rp 238.485.000, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.816.707 per petani. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani cabai rawit memberikan kontribusi penerimaan yang cukup tinggi bagi petani, terutama karena harga pasar cabai yang relatif tinggi. Besarnya penerimaan ini mencerminkan potensi ekonomi yang menjanjikan pada komoditas cabai rawit di wilayah Kecamatan Oba Utara.

### 3.1.3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan semua rangkain hasil penjualan dari faktor produksi usahatani cabai rawit yang di usahakan oleh petanani responden di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan dalam satu kali musim panen. Berdasarkan hasil penelitian yang hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani di Kecamatan Oba Utara Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulaun

Jenis Biaya	Biaya Rata	Rata - rata
Biaya Produksi	63.097.678	1.538.968
Penerimaan	238.485.000	5.816.707
<b>Pendapatan</b>	<b>175.387.322</b>	<b>4.277.740</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah 2019

Tabel 3 diatas dapat di jelaskan bahwa rata-rata biaya produksi sebesar Rp 1.538.968 yang dikeluarkan petani per satu kali musim tanam, penerimaan yang diperoleh per satu kali musim panen sebesar Rp 5.816.707, sedangkan pendapan yang diperoleh petani responden Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan per satu kali musim panen cabai rawit sebesar Rp 4.277.740. Besarnya pendapatan tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang berlaku sehingga petani harus mengalokasikan faktor produksinya secara efisien untuk menghasilkan jumlah produksi yang maksimal. Nilai ini memberikan gambaran bahwa usahatani cabai rawit cukup menguntungkan bagi petani di Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan, mengingat pendapatan yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha ini memberikan prospek ekonomi yang baik dan layak untuk dikembangkan pada musim tanam berikutnya.

## 3.2. Analisis Faktor Sosial Ekonomi

### 3.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan satu model yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.616	.743		6.714	.405
Umur Petani	-.128	.072	-.088	-.480	.018
Pendidikan	.591	.015	.260	2.660	.005
Jumlah Tanggungan Petani	.447	.037	-.122	2.822	.016
Pengalaman Petani	.455	.027	-.108	3.633	.001
Luas Lahan	.839	.104	-.224	3.334	.020

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Cape Rawit

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Table 4, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 4,616 menunjukkan bahwa ketika variabel Umur Petani, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Petani, Pengalaman Petani, dan Luas Lahan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Pendapatan Petani Cabai Rawit adalah sebesar 4,616. Variabel Umur Petani memiliki koefisien regresi sebesar -0,128 dengan nilai signifikansi 0,018, yang berarti bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Variabel umur menunjukkan tingkat kedewasaan dan kondisi fisik petani dalam menjalankan usaha tani petani. Semakin bertambah usia petani, maka kemampuan adaptasinya terhadap perubahan teknologi, metode budidaya, serta inovasi pertanian cenderung menurun. Variabel Pendidikan memiliki koefisien 0,591 dengan tingkat signifikansi 0,005, sehingga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka pemahaman terhadap teknik budidaya, pemasaran, manajemen produksi, dan penggunaan input pertanian menjadi lebih baik.

Selanjutnya, variabel Jumlah Tanggungan Petani memiliki koefisien 0,447 dengan nilai signifikansi 0,016, yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga, petani terdorong untuk meningkatkan usaha atau intensitas kerja anggota keluarga yang menjadi faktor pendorong bagi petani untuk meningkatkan pendapatan. Variabel Pengalaman Petani juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,455 dan nilai signifikansi 0,001, artinya semakin tinggi pengalaman petani dapat menghasilkan pengetahuan praktis dalam pengelolaan lahan, pemilihan bibit, pengendalian hama, hingga penentuan waktu panen. Semakin berpengalaman petani, semakin efektif dan efisien pengelolaan usahatani sehingga meningkatkan pendapatan.. Terakhir, variabel Luas Lahan memperoleh koefisien sebesar 0,839 dengan nilai signifikansi 0,020, sehingga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dapat diartikan bahwa bertambahnya luas lahan yang diusahakan akan meningkatkan pendapatan petani cabai rawit.

Pendekatan analisis dalam regresi, variabel yang paling signifikan adalah yang memiliki nilai Sig. paling kecil, karena itu menunjukkan variabel tersebut paling kuat mempengaruhi variabel dependen (Gozali, 2018). Berdasarkan teori tersebut dapat

dijelaskan bahwa nilai signifikansi 0.001 adalah yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Variabel yang sangat signifikan dalam penelitian ini adalah pengalaman petani. Artinya, pengalaman memberikan pengaruh paling kuat dan paling meyakinkan terhadap pendapatan petani cabai rawit dalam model regresi. Secara statistik, hubungan ini sangat signifikan dan berkontribusi lebih besar terhadap perubahan pendapatan dibanding variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan, maupun luas lahan.

### 3.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak, nilai sig  $0,000^a < 0.05$  menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Table berikut 5:

Tabel 5. Analisis Uji Simultan (Uji F) Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan.

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.692	5	2.138	23.743	.007 <sup>b</sup>
	Residual	2.936	37	.079		
	Total	14.628	42			

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Cape Rawit

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Umur Petani, Jumlah Tanggungan Petanu, Pendidikan, Pengalaman Petani

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa uji anova atau F test menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.007 lebih kecil dari 0.05 dan F hitung  $23.743 > 3.98$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan kata lain, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Artinya, perbedaan pendapatan petani di wilayah tersebut dapat dijelaskan oleh kombinasi faktor-faktor sosial ekonomi, sehingga peningkatan pada salah satu atau beberapa faktor tersebut berpotensi meningkatkan pendapatan petani secara keseluruhan.

### 3.4.3. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Hasil uji T dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Uji T Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.616	.343		4.714	.000
	Umur Petani	.198	.072	.388	2.178	.001
	Pendidikan	.481	.055	.260	2.491	.006
	Jumlah Tanggungan Petanu	.077	.057	.422	3.047	.007
	Pengalaman Petani	.055	.087	.408	3.055	.003
	Luas Lahan	.199	.104	.524	2.139	.005

a. Dependent Variable: Pendapatan Petani Cape Rawit

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukan bahwa Umur, Pendidikan petani, Jumlah Tanggungan Petani, Pengalaman Petani, Luas lahan dengan nilai nilai signifiknasi  $0.000 \leq \beta = 0,05$  dan nilai  $T 4.714 > 2, 014$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Pendapatan Petani Cabai Rawit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur dan pengalaman petani, semakin luas lahan yang dimiliki, serta semakin baik tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, maka pendapatan petani cenderung meningkat. Dengan kata lain, karakteristik sosial ekonomi petani berperan penting dalam menentukan tingkat pendapatan petani cabai rawit di wilayah tersebut.

### 3.4.4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu. Uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.937 <sup>a</sup>	.891	.801	.2282	.191	1.743	5	37	.009

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Umur Petani, Jumlah Tanggungan Petanu, Pendidikan, Pengalaman Petani

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Adjusted R Square (Koefisien Diterminan) sebesar 0.801, yang artinya ada pengaruh Umur, Pendidikan petani, Jumlah Tanggungan Petani, Pengalaman Petani, Luas lahan terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit yaitu 80,1 sedangkan 19,8 ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya harga, kebijakan pemerintah, modal, partisipasi kelompok tani dan lain sebagainya. Hasil ini menegaskan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki kontribusi yang besar dalam menentukan pendapatan petani cabai rawit, meskipun masih terdapat faktor eksternal lain yang turut memengaruhi tingkat pendapatan mereka. Temuan ini menjelaskan bahwa, peningkatan pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan sangat bergantung pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, efisiensi pengelolaan lahan, serta dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah daerah untuk mendorong produktivitas dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Rawit di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai rawit

Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Total biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 63.097.678, dengan rata-rata per petani sebesar Rp 1.538.968. Biaya variabel merupakan komponen biaya terbesar karena sebagian besar aktivitas usahatani cabai rawit membutuhkan sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Total penerimaan petani cabai rawit mencapai Rp 238.485.000, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.816.707 per petani. Setelah dikurangi biaya total, pendapatan bersih yang diterima petani per musim tanam adalah Rp 175.387.322, dengan rata-rata Rp 4.277.740 per petani. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan layak untuk dikembangkan

2. Pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap pendapatan petani

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, seluruh variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai rawit (nilai Sig < 0,05), yaitu:

- Umur petani (X1) berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin bertambah usia petani, produktivitas cenderung menurun sehingga berdampak pada penurunan pendapatan.
- Pendidikan petani (X2) berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan petani, kemampuan dalam menerima inovasi, teknik budidaya, dan akses informasi semakin baik sehingga pendapatan meningkat
- Jumlah tanggungan keluarga (X3) berpengaruh positif dan signifikan, menggambarkan bahwa semakin banyak anggota keluarga yang dapat membantu dalam usahatani, maka proses produksi menjadi lebih efisien dan meningkatkan pendapatan.

- Pengalaman usahatani (X4) berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman bertani, semakin baik kemampuan petani dalam mengelola usahatani, mengatasi risiko, dan meningkatkan hasil produksi.
- Luas lahan (X5) berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin luas lahan yang dikelola, semakin tinggi kapasitas produksi dan pendapatan petani

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel sosial ekonomi memiliki peran penting dalam memengaruhi pendapatan petani cabai rawit di Kecamatan Oba Utara. Makna ekonomi dan sosial. Hasil penelitian ini mempertegas bahwa pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis produksi, tetapi juga oleh karakteristik sosial ekonomi petani. Peningkatan pendidikan, pengalaman, dan kemampuan mengelola lahan sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah melalui pelatihan, penyuluhan, dan akses modal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas petani, terutama bagi petani dengan pendidikan rendah atau lahan sempit

## **REKOMENDASI**

1. Petani cabai rawit perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan serta penyuluhan agar produktivitas dan pendapatan usahatani meningkat.
2. Pemerintah daerah perlu memperluas akses petani terhadap modal, teknologi, dan sarana produksi untuk mendukung pengembangan usahatani cabai rawit.
3. Petani perlu mengoptimalkan pengelolaan lahan dan memanfaatkan pengalaman usahatani secara lebih efektif agar pendapatan dapat meningkat secara berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Amin, A.M., Istan, I., & Khudhori, K.U. 2023. Kesejahteraan Petani Cabai Rawit Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Maqashid Syariah (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Potensi Pertanian Maluku Utara Analisis Komoditas Perkebunan Kelapa, Pala dan Cengkeh*. BPS Provinsi Maluku Utara.
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan: Penerbit Universitas Diponegoro
- Nugroho, D., & Suryani, I. (2021). Pengaruh Sosial Ekonomi Petani terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 121–130.

- Ramli Asiz Abdul, Madjodjo Farid dan Julham Muhammad, 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Folarora Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(20), 575-588.
- Santoso, M. 2022. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani. Yogyakarta: Penerbit Agro Media.
- Soekartawi. 2020. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. Metode penelitian kombinasi (Mixed method). Alfabet. Bandung.
- Suratiyah, K. 2020. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.